

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ELEMEN STREET FURNITURE PEDESTRIAN KORIDOR JALAN PIERE TENDEAN di MANADO (Segmen Mantos-Megamas)

*Disusun Oleh :*

**Ferdinan S.R.P Terok**

Mahasiswa Program Studi S2 Arsitektur, Pasca Sarjana  
Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT)  
INDONESIA  
[ferdinanterok@gmail.com](mailto:ferdinanterok@gmail.com)

## ABSTRAK

Perkembangan kompleks yang dialami kota Manado menghadapi permasalahan perkotaan yang semakin meningkat. Contohnya ruang publik merupakan suatu kebutuhan utama dalam pengembangan atau pembangunan suatu kota yang tidak hanya timbul dengan sendirinya (Landry, 2006). Ruang publik adalah ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan penduduk kota berdasarkan inspirasi dan persepsi penduduk kota (Thomas, 2002).

Penataan elemen-elemen pedestrian yang serasi dengan disain yang menarik, perlu adanya penataan area kawasan berupa penataan etalase atau fasad bangunan agar lebih menarik.

Bagi masyarakat yang menggunakan jalur pedestrian sepanjang Jl. Piere Tendean untuk lebih sering menggunakan jalur pedestrian, demikian juga tidak menggunakan jalur pedestrian sebagai area parkir sepeda motor.

**Kata Kunci :** *Elemen Street, Jalur Pedestrian Koridor*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kompleks yang dialami kota Manado menghadapi permasalahan perkotaan yang semakin meningkat. Contohnya ruang publik merupakan suatu kebutuhan utama dalam pengembangan atau pembangunan suatu kota yang tidak hanya timbul dengan sendirinya (Landry, 2006). Ruang publik adalah ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan penduduk kota berdasarkan inspirasi dan persepsi penduduk kota (Thomas, 2002). Kegiatan berjalan-jalan, melepas lelah, duduk santai dapat juga untuk kampanye, upacara resmi, atau kadang-kadang untuk tempat berdagang adalah merupakan kegiatan sehari-hari yang bisa dilakukan di ruang publik. Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan ruang publik adalah fasilitas untuk pejalan kaki (Lynch, 1960). Keamanan merupakan faktor utama bagi pejalan kaki, untuk itu dibutuhkan ruang yang terpisah dari jalan umum. Faktor kenyamanan serta fasilitas-fasilitas

pendukung lainnya juga merupakan hal yang penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kebutuhan akan pejalan kaki. Fasilitas pejalan kaki tidak hanya berupa trotoar, tetapi juga dilengkapi dengan taman, pohon peneduh, lampu, bangku, tempat sampah, dan lain-lain. Namun menurut Suryani, 2006 pada penelitian yang dilakukan di kota Medan mengatakan bahwa kondisi fisik pedestrian bukanlah unsur terpenting yang mempengaruhi pejalan kaki, tetapi guna lahanlah yang paling berpengaruh.

Lingkungan jalur pejalan kaki selain mempunyai fungsi sebagai ruang sirkulasi, juga memiliki daya tampung terhadap munculnya kegiatan-kegiatan lain yang senantiasa berada disitu (Rapoport, 1977 dalam Widodo, 2001). Kemunculan kegiatan-kegiatan tersebut tidak selalu merupakan hal yang negatif, karena berjalan kaki membutuhkan rangsangan fisik maupun visual, untuk menjaga rasa gembira, agar tidak cepat merasa lelah karena bosan (Widodo, 2001).

Jalur pedestrian merupakan elemen perancangan kota yang penting (Sirvani, 1985 dalam Terstier, 2006), yaitu membentuk keterhubungan antar aktivitas pada suatu lokasi. Pedestrian akan semakin penting bila pejalan kaki adalah sebagai pengguna utama jalur tersebut bukan kendaraan bermotor atau hal lainnya, sehingga fungsi utama jalur pedestrian (bagian dari jalur pejalan kaki) dapat tercapai yaitu terciptanya keindahan dan kenyamanan suatu area. Jalur pedestrian merupakan penghubung dari jaringan jalan suatu kota (Indraswara, 2006). Karena dengan berjalan kaki dapat mencapai semua sudut kota yang tidak dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Pada saat ini perkembangan suatu kota makin pesat, dimana sarana transportasi mempunyai kedudukan penting, mengakibatkan pejalan kaki mulai tergeser. Akan tetapi berjalan kaki adalah moda transportasi yang penting manakala moda lain tidak bisa dimanfaatkan pada lingkungan tertentu, karena hampir setiap kegiatan manusia dilakukan dengan jalan kaki untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Makin berkurangnya ruang bagi pejalan kaki bahkan mungkin hilang, walaupun ada manfaat dan keuntungan bagi pejalan kaki itu hampir tidak ada.

Koridor Jl. Piere Tendean mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sepanjang Jalan Piere Tendean terutama yang berbatasan langsung dengan garis pantai (area reklamasi), telah dibangun kawasan perdagangan berupa blok-blok area bisnis. Blok-blok bisnis tersebut diantaranya adalah Megamas, Mantos, Bahu Mall. Demikian pula dengan bagian sisi Timur yang sebagian masih merupakan kawasan pemukiman, tapi sebagiannya lagi berupa Bangunan Jasa dan perkantoran. Diantaranya adalah Hotel Arya Duta, Hotel Quality, Kantor Pengadilan, Telkom, dan Ruko-ruko.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori tentang Persepsi

Persepsi dari bahasa Inggris perception yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami/ menanggapi. Menurut Widodo (2001) persepsi adalah bagaimana individu dapat berinteraksi dengan objek dalam suatu lingkungan. Persepsi

merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Bimo, 2004). Lebih dalam lagi menurut Henry Gleitman (2011) persepsi berarti mengenal suatu bentuk dimulai dengan mendeteksi salah satu bagian dari bentuk tersebut. Secara umum persepsi menurut Jonathan Ling (2012) adalah merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya dan kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi.

Dari beberapa pengertian persepsi, disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek. Agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: a) adanya obyek atau stimulus yang dipersepsikan, b) adanya alat indera/ reseptor, c) adanya perhatian.

Dengan demikian persepsi seseorang terhadap lingkungan sekitar yang tidak sempurna atau tidak sesuai dengan pola bentuk, warna, fungsi dan sifat yang lain mengakibatkan orang tersebut menentukan sikap penolakan atau kritik.

### B. Teori tentang pejalan kaki

#### 1. Teori Tentang Pejalan Kaki

Berjalan kaki merupakan alat untuk pergerakan internal kawaasan, satu-satunya alat untuk memenuhi kebutuhan interaksi tatap muka didalam aktivitas komersial dan kultural di lingkungan kehidupan kota. Berjalan kaki merupakan alat penghubung antara moda-moda angkutan yang lain. Selanjutnya Amos Rapoport (1977) mengatakan bahwa berjalan kaki mempunyai kelebihan yaitu kecepatan rendah sehingga menguntungkan, karena dapat mengamati lingkungan sekitarnya. Sedangkan Gideon Geofani (1977) mengungkapkan bahwa berjalan kaki merupakan sarana transportasi yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain terutama kawasan perdagangan, kawasan budaya dan kawasan pemukiman. Dengan berjalan kaki menjadikan suatu kota menjadi lebih manusiawi.

Pejalan kaki dalam melakukan kegiatan dari satu tempat ke tempat lain antara lain dengan berjalan kaki dan kedua kakinya sebagai sarana transportasi.

Dengan demikian berjalan kaki merupakan alat yang berperan untuk melakukan kegiatan, terutama untuk melakukan aktivitas di kawasan perdagangan dimana pejalan kaki memerlukan ruang yang cukup untuk dapat melihat-lihat, sebelum menentukan salah satu pertokoan di kawasan perdagangan tersebut.

Namun disadari bahwa moda tersebut memiliki keterbatasan, karena kurang handal untuk melakukan perjalanan jarak jauh, pejalan kaki terhadap gangguan alam serta hambatan yang diakibatkan oleh lalu lintas kendaraan. Sebagai moda angkutan berjalan kaki menjadi lebih penting khususnya pada jalur-jalur yang tidak memungkinkan penggunaan moda angkutan yang lain. Sedangkan sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan, moda tersebut memerlukan keterpaduan dengan sistem jaringan jalan, sehingga terjalin adanya kesinambungan dengan berbagai moda transport yang lain, dan dengan fasilitas pendukung transportasi, seperti tempat parkir, tempat pemberhentian kendaraan umum.

Dengan berjalan kaki pejalan kaki bebas mengatur langkah, berhenti, berbelok dan bebas mengatur kontak dengan lingkungan sekitarnya, sehingga berjalan kaki bukan sekedar moda transportasi, tetapi sebagai interaksi dan komunikasi sosial masyarakat (Spreiregen, 1965).

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan moda berjalan kaki dibandingkan dengan moda angkutan lain sebagai berikut :

1. Terus menerus tersedia, karena alat angkut yang digunakan adalah kaki.
2. Waktu dan rute kendaraan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan keinginan,
3. Mampu menghantar pemakainya tepat sampai tujuan yang hendak dieapai.
4. Menguntungkan karena mudah dilakukan dan murah karena tidak memerlukan biaya.
5. Menguntungkan untuk kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kontak langsung.
6. Mempunyai keterbatasan terhadap gangguan, jarak tempuh, dan hambatan akibat lalu lintas kendaraan.

## 2. Jenis Pejalan Kaki

Menurut jenis sarana perjalanan pejalan kaki Rubenstein (1987)

mengungkapkan bahwa terdapat 4 (empat) kategori pejalan kaki yaitu :

1. Pejalan kaki penuh, yaitu mereka yang menggunakan moda pejalan kaki sebagai moda utama, sepenuhnya digunakan dari tempat asal sampai tujuan, antara lain karena jaraknya dekat, berjalan sambil berekreasi lebih mudah dengan berjalan kaki.
2. Pejalan kaki pemakai kendaraan umum, yaitu mereka yang berjalan kaki sebagai moda antara, dari tempat asal ke tempat kendaraan umum, pada perpindahan rute kendaraan umum atau dari pemberhentian kendaraan umum ke tujuan akhir.
3. Pejalan kaki pemakai kendaraan pribadi dan kendaraan umum, yaitu mereka yang menggunakan modajalan kaki sebagai moda antara, dari tempat parkir kendaraan pribadi ke pemberhentian kendaraan umum dan ke tempat tujuan akhir.
4. Pejalan kaki pemakai kendaraan pribadi penuh, mereka menggunakan moda jalan kaki sebagai moda antara tempat parkir kendaraan pribadi ke tujuan akhir yang hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki.

## 3. Tujuan Kegiatan Berjalan Kaki.

Menurut Rubenstein (1987) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Berjalan kaki ke tempat kerja atau perjalanan fungsional, jalur pedestrian dirancang untuk tujuan tertentu, seperti untuk melakukan pekerjaan bisnis, makan/minum, pulang dan pergi ke dan dari tempat kerja.
2. Berjalan kaki untuk berbelanja yang tidak terikat waktu, dapat dilakukan dengan perjalanan santai dan biasanya kecepatan berjalan kaki lebih rendah, dibanding orang berjalan untuk menuju tempat bekerja atau perjalanan fungsional. Jarak rata-rata lebih panjang dan sering tidak disadari panjang perjalanan yang ditempuh, karena daya tarik kawasan.
3. Berjalan kaki untuk keperluan rekreasi dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan berjalan santai. Untuk mewartai kegiatan tersebut diperlukan fasilitas pendukung yang bersifat rekreatif, seperti : tempat untuk berkumpul, bercakap-cakap, menikmati pemandangan di sekitarnya, dengan kelengkapan antara lain :

tempat duduk, lampu penerang, bak bunga dan sebagainya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah kawasan Jl. Piere Tendean. Fungsi dari Jl. Piere Tendean adalah merupakan kawasan pusat jasa. Obyek yang diteliti adalah fungsi jalur pedestrian pada kawasan Jl. Piere Tendean ditinjau dari persepsi pemakai.

Untuk menentukan lokasi sebagai sampling penelitian secara detail, maka dilakukan pengamatan untuk memilih tempat yang dapat mewakili kawasan penelitian jalur pedestrian Jl. Piere Tendean. :

Waktu penelitian pada pagi hari hingga malam hari dimana banyak terjadi pergerakan di dalam pemanfaatan jalur pedestrian. Hal ini penting untuk melihat fungsi jalur pedestrian bagi pejalan kaki dan melihat pengaruhnya terhadap perilaku pejalan kaki.

Pengamatan dilakukan pada hari kerja, akhir pekan sebanyak tiga hari per pekan selama empat pekan. Jam-jam yang dianggap terpadat mulai dari jam 11.00 hingga 19.30

### **B. Metode dan Variabel Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang akan ditinjau maka dipilih penelitian kualitatif rasionalistik dan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif rasionalistik adalah untuk menganalisa suatu masalah, kecenderungan atau fenomena yang terjadi berdasarkan kepekaan dan ketajaman berpikir. Sedangkan metode kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang ada dimana penelitian ini dilakukan.

Pendekatan rasionalistik adalah untuk merekomendasikan suatu kesimpulan berdasarkan temuan baru. Menurut Muhadjir (2000) pendekatan mencakup persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu diluar subyek dan mengakui empat jaringan kebenaran yang bisa ditatar dengan indera (empiric sensual) kemudian dengan daya pikir (empiric logic), kebenaran secara budi pekerti (empirik etik) dan kebenaran pengalaman irasional (empiric

transcendental. Sesuai dengan tujuan metode penelitian, maka langkah-langkah yang akan dilakukan secara umum ada 2 yaitu : penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan tahap awal atau bagian dari kegiatan peneliti berupa kegiatan pencari data-data dari pustaka. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan dengan mengadakan kuisioner terhadap pejalan kaki yang ditemui di kawasan Mantos, Megamas dan Koridor Jl. Piere Tendean pada pagi hari (jam berangkat sekolah dan kerja), siang hari (jam pulang sekolah dan kerja) dan pada malam hari (jam waktu santai di kawasan tersebut).

#### **2. Variabel Penelitian**

Yang menjadi Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria penting suatu pedestrian adalah: Keamanan, kenyamanan, menyenangkan, daya tarik.
2. Elemen pendukung pedestrian: pohon peneduh, taman, sculpture, paving, sign, bollards, bangku, shelter, kios, kanopi, telepon, model lampu, tempat sampah

Variabel-variabel tersebut akan menjadi kriteria utama dalam penentuan keberadaan elemen-elemen street furniture pedestrian di koridor Jalan. Piere Tendean segmen Mantos dan Megamas di kota Manado.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Data dan Analisa Data**

#### **1. Data**

Berdasarkan pengamatan kondisi jalur pejalan kaki sepanjang Mantos – Megamas adalah sebagai berikut:

- Suasana cenderung tidak terlalu ramai, kecuali pada titik-titik perpotongan ke pintu masuk Kawasan.
- Keadaan permukaan jalur pejalan kaki cenderung rata, tapi pada bagian-bagian tertentu sedikit bergelombang ataupun berlubang.
- Lebar jalur pejalan kaki 80cm-150cm.





- Pada bagian-bagian tertentu ditanami pohon disisi antara jalan dan jalur pejalan kaki. Ada kecenderungan pada area dimana pohon ditanam, permukaan jalur pejalan kaki agak bergelombang akibat pertumbuhan akar pohon yang tidak masuk kedalam tanah.



- Keadaan pohon yang tidak terawat mengakibatkan cabang-cabang pohon tersebut mengganggu jalur pejalan kaki.



- Adanya tiang-tiang reklame yang diletakkan ditengah-tengah jalur pejalan kaki, sehingga mengurangi lebar jalur pejalan kaki.
- Peletakan cansteen sebagai pengarah masuk ke pintu kawasan Mantos dan Megamas menghalangi jalur pejalan kaki.





- Antara jalur pejalan kaki dan area kawasan Mantos terdapat pagar beton setinggi 60cm.
- Antara jalur pejalan kaki dan area kawasan Megamas terdapat pagar besi dan rantai.
- Kurangnya elemen-elemen pendukung jalus pedestrian..

#### **4.2.3 Data dan tanggapan Kuesioner Responden**

Data responden yang menjadi informan penelitian untuk mengetahui persepsi pedestrian adalah sebagai berikut:  
Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 42 orang laki-laki atau setara 42% dan 58 orang perempuan atau setara 58%.  
Berdasarkan kriteria umur, responden dengan umur sampai 21 tahun sebanyak 20 orang atau setara 20%, umur 22 sampai 30 tahun sebanyak 46 orang atau setara 46%, umur 31 sampai 40 tahun sebanyak 34 orang atau setara 34%. Hasil data responden berdasarkan kriteria umur, maka mendapatkan hasil 80% responden termasuk dalam usia produktif.

Berdasarkan status, responden yang sudah berkeluarga sebanyak 62 orang yang setara 62%, sisanya sebanyak 38 orang atau 38% belum kawin.

Berdasarkan kriteria pekerjaan, sebanyak 24 orang atau 24% masih berstatus pelajar, sebanyak 14 orang atau 14% sebagai pegawai negeri, sebanyak 44 orang atau setara 44% sebagai pegawai swasta, sebanyak 10 orang atau 10% sebagai wirausaha dan sebanyak 8 orang atau 8% tidak bekerja.

## Hasil Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Kuesioner	Hasil Penelitian		Tanggapan
				Ya	Tidak	
	Keamanan	Bebas bergerak Bebas dari kendaraan bermotor Orang cacat	Apakah menurut anda lebar jalur pedestrian antara Mantos dan Megamall sudah cukup lebar ?	38	62	Responden merasakan dengan lebar pedestrian 150 cm masih belum cukup. Hal lain yang mempengaruhi adalah penempatan elemen-elemen pendukung yang telah mengambil sebagian area pedestrian.
			Apakah anda terganggu oleh kendaraan bermotor saat berjalan di pedestrian?	20	80	pedestrian Jln.Piere Tendean dari Mantos ke Megamall dapat dikategorikan aman dari gangguan kendaraan bermotor bagi pejalan kaki
			Apakah menurut anda jalur pedestrian antara Mantos dan Megamall dapat digunakan orang cacat?	18	82	belum aman bagi orang cacat untuk dapat melewati jalur pedestrian tersebut. Data tersebut diatas merupakan jawaban dari pengguna yang bukan cacat
	Menyenangkan	Suasana sekitar Betah atau bahagia	Apakah anda menikmati suasana sekitar pada saat berjalan di pedestrian?	20	80	dikategorikan pedestrian yang tidak memiliki lingkungan atau suasana yang baik/indah untuk dinikmati. Bisa juga dikarenakan pengguna pedestrian terlalu serius berjalan dan memperhatikan trotoar yang dilewati
			Apakah anda betah atau bahagia saat berjalan di pedestrian?	42	58	pedestrian Jln.Piere Tendean dari Mantos ke Megamall dapat dikategorikan tidak menyenangkan
	Kenyamanan	Kenyamanan sensory Panca indra Kenyamanan fisik Fasilitas Kegiatan	Apakah saat anda berjalan di pedestrian pandangan/penglihatan terhalangi?	50	50	dikategorikan belum bebas dari penghalang yang bias mengganggu pandangan/penglihatan pengguna pedestrian
			Apakah saat anda berjalan di pedestrian mencium bau yang tidak enak?	14	86	dikategorikan pedestrian yang penggunaanya tidak terganggu akibat adanya bau-bauan yang tidak menyenangkan
			Apakah saat anda berjalan di pedestrian merasa panas karena terkena sinar matahari	94	6	pedestrian Jln.Piere Tendean dari Mantos ke Megamall tidak nyaman bagi pengguna karena kurangnya peneduh, sehingga jika berjalan di

			langsung?			pedestrian pengguna mengalami kepanasan akibat sinar matahari langsung
			Apakah saat anda berjalan di pedestrian pada malam hari bisa melihat lingkungan sekitar?	74	26	memiliki cukup penerangan untuk pengguna agar dapat melihat jalan yang akan dilalui ataupun keadaan lingkungan sekitarnya
			Apakah menurut anda permukaan pedestrian tidak rata dan berlubang?	38	62	nyaman untuk pengguna karena keadaan permukaan pedestrian agak rata dan tidak berlubang, walaupun ada bagian-bagian tertentu berdasarkan pengamatan sedikit tidak rata dan berlubang
			Apakah menurut anda material yang tepat untuk pedestrian adalah pavingstone?	54	46	pedestrian Jln.Piere Tendean dari Mantos ke Megamall lebih cocok menggunakan material penutup pavingstone, walaupun sebagian responden kurang cocok dengan pavingstone
			Apakah menurut anda perlu pemasangan bollard?	52	48	
			Apakah menurut anda penempatan halte di tengah-tengah pedestrian mengganggu?	66	34	responden tidak menginginkan adanya halte yang diletakkan tepat ditengah-tengah jalur pedestrian yang bias menghalangi pengguna
			Apakah menurut anda sebaiknya pohon ditanam di antara pedestrian dan jalan?	36	64	pedestrian Jln.Piere Tendean dari Mantos ke Megamall bagi responden tidak menginginkan penanaman pohon di antara pedestrian dan jalan raya. Hal ini ditanyakan peneliti berdasarkan pengamatan di lapangan pohon ditanam di antara jalan dan pedestrian, yang pada kenyataannya dapat mengganggu pengguna pedestrian dan jalan raya
			Apakah menurut anda sebaiknya tong sampah diletakkan di pinggir antara pedestrian dan jalan?	46	54	penempatan tong sampah di pedestrian Jln.Piere Tendean dari Mantos ke Megamall cenderung bukan di antara pedestrian dan jalan raya. Hal ini ditanyakan peneliti untuk memastikan tempat yang tepat, karena dari pengamatan peneliti ada tempat-tempat tertentu tong sampah diletakkan di tengah-tengah pedestrian
			Apakah menurut anda perlu	20	80	tidak tepat untuk dipasang pagar diantara pedestrian



			ada pagar antara pedestrian dan kawasan Mantos atau Megamas?			dan kawasan Mantos ataupun Megamas. Jika dipasang pagar dapat mengurangi akses langsung pengguna dari pedestrian ke kawasan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pedestrian Jln. Piere Tendea dari Mantos ke Megamall tidak tepat untuk dipasang pagar diantara pedestrian dan kawasan Mantos ataupun Megamas. Jika dipasang pagar dapat mengurangi akses langsung pengguna dari pedestrian ke kawasan
			Apakah menurut anda elemen-elemen pendukung pedestrian (taman, shelter, pohon, tong sampah, lampu, bangku, petunjuk-petunjuk, telepon) perlu diadakan?	90	10	pedestrian Jln. Piere Tendea dari Mantos ke Megamall masih sangat minim dengan elemen-elemen pendukung pedestrian
			Apakah anda merasa bebas bergerak saat berjalan di Pedestrian ?	12	88	Dengan demikian disimpulkan bahwa pedestrian Jln. Piere Tendea dari Mantos ke Megamall dapat dikategorikan tidak terlalu luas bagi pengguna pedestrian.

Hasil penelitian ini berdasarkan persepsi pejalan kaki di pedestrian jalan Piere Tendea yang dilakukan lewat observasi dan kuesioner. Hasil ini juga berdasarkan pemilihan tempat yang dianggap dapat mewakili keseluruhan pedestrian jalan Piere Tendea.

Dari hasil penelitian tersebut di atas akan dijadikan sebagai bahan pembandingan dengan teori-teori yang ada.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Persepsi pengguna pedestrian :

#### 1. Variabel Keamanan

Perlu adanya pembatas atau penghalang antara pedestrian dan badan jalan berupa pemasangan bollard untuk keamanan dari kendaraan bermotor, untuk pedestrian yang berlubang dan kurang rata perlu diperbaiki, dan penambahan lampu penerangan.

#### 2. Variabel Kenyamanan

Perlu adanya fasilitas khusus untuk penyandang cacat, trotoar perlu di perlebar, penanaman pohon sebagai peneduh pada area antara trotoar dan parker kawasan, perlu adanya elemen-elemen pendukung pedestrian (taman, bangku taman, shelter, kios, tempat sampah, tanda/rambu-rambu) dan menempatkan elemen-elemen pendukung pedestrian agar tidak menghalangi pejalan kaki, dan selalu menjaga kebersihan.

#### 3. Variabel Menyenangkan dan Daya Tarik

Penataan elemen-elemen pedestrian yang serasi dengan disain yang menarik, perlu adanya penataan area kawasan berupa penataan etalase atau fasad bangunan agar lebih menarik.

### B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk lebih memanfaatkan jalur pedestrian sebagaimana mestinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat yang menggunakan jalur pedestrian sepanjang Jl. Piere Tendean untuk lebih sering menggunakan jalur pedestrian, demikian juga tidak menggunakan jalur pedestrian sebagai area parkir sepeda motor.
2. Bagi pengelola kawasan untuk tidak membuat pagar antara

kawasan dan jalur pedestrian, hal ini untuk lebih memudahkan pengguna jalur pedestrian melintas masuk ke area kawasan.

Juga menata pintu masuk atau keluar kendaraan di kawasan agar tidak mengganggu jalur pedestrian, antara lain tidak menempatkan tanda-tanda pengarah untuk masuk tepat di jalur pedestrian.

Bagi pemerintah dan pihak terkait agar dapat menata dan mempertegas aturan pemasangan papan-papan reklame agar tidak menghalangi jalur pedestrian, penataan penempatan elemen-elemen pedestrian, pemeliharaan tanaman pohon secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charles Landry, 2006**, *The Art of City-Making*. Earthscan London.
- Charles W. Harris, Nicholas T. Dines, 1998**, *Time Saver Standards for Landscape Architecture*, 2nd. McGraw-Hill Publish.
- Derek Thomas, 2002**, *Architecture and the Urban Environment, A Vision for the New Age*. Architectural Press.
- Henry Gleitman, James Gross, Daniel Reisberg, 2011**, *Psychology*, W.W. Norton & Company.
- Rapoport, Amos, 1977**, *Human Aspects of Urban Form: Towards A Man-Environmental Approach to Urban Form And Design*, Pergamon Press: New York.
- Jonathan Ling & Jonathan Catling, 2012**, *Psikologi Kognitif*, Erlangga.
- Shirvani, Hamid. 1985**, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold: New York.
- Untermann, Richard K. 1984**, *Accommodating the Pedestrian: Adapting Towns and Neighborhoods for Walking and Biking*, Van Nostrand Reinhold: New York.
- Kevin Lynch, 1960**, *The image of the City*, The MIT Press.
- Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, 2000**, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Penerbit Rake Sarasin.
- Walgito Bimo, 2004**, *Psikologi Umum*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Widodo, M. 2001**. *Jalur Pejalan Kaki Jalan Pandanaran Semarang (Pendekatan*

- Perilaku Pejalan Kaki*). Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Notoatmojo, Soekidjodan Sarwono, 2001.** *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suryani, R.L. 2006.** *Pola Pergerakan Pejalan Kaki di Pusat Kota Medan*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Terstier, I.P.L. 2006.** *Hubungan Fungsi Dan Kenyamanan Jalur Pedestrian*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ashadi, Rifka. H, Nana. S. 2012.** *Analisa Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian*, Nalar Journals, Vol 11 No 1.
- Iswanto, D. 2006.** *Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki*, Enclosure Jurnal, Vol 5 No.1.
- Indraswara, M.S. 2006.** *Kajian Perilaku Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jembatan Penyeberangan*, Enclosure Jurnal, Vol 5 No.2.
- Maeleni. 2004.** *Perencanaan Lingkungan Jalur Pedestrian di jalan MT Haryono, Semarang*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryanti Dini. T. 2008.** *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima, Semarang*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Preantjaya, P. 2010.** *Analisis Fasilitas Pejalan Kaki Ruas Jalan Gajah Mada Denpasar Bali*, Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, Vol 14 No.1 Jan
- Sukawi. 2010.** *Berbagi Ruang pada Jalur Pedestrian di Pusat Kota, Studi Kasus: Jalur Pedestrian di Pertokoan Court Simpang Lima Semarang*, Berkala Teknik, Vol 1 No.4 Maret
- Indraswara, M.S. 2007.** *Kajian Kenyamanan Jalur Pedestrian pada Jalan Imam Bonjol Barjo, Semarang*, Enclosure Jurnal, Vol 6 No.2 Juni
- Hermin W. 2006.** *Kajian Penataan Elemen Street Furniture Penggal Jalan Puad Ahmad Yani Bundaran*, Enclosure Jurnal, Vol 5 No.1 Maret